

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia pada saat ini sedang melawan Virus Covid-19, pemerintah sudah mengharuskan masyarakat untuk selalu *bersocial distancing*. Penerapan ini sudah dilakukan pemerintah dari mulainya Virus Covid-19 ini muncul hingga sekarang.

Pemerintah membatasi aktifitas masyarakat yang berada di luar rumah agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dengan pemerintah membatasi aktifitas masyarakat di luar rumah, masyarakat jadi bisa memiliki kesempatan untuk berkumpul secara *intens* dengan keluarga. Banyak kegiatan yang diharuskan dilakukan di masa pandemi Virus Covid-19 seperti, beribadah di rumah, bekerja di rumah (*work from home*), dan belajar daring.

Belajar daring yang diterapkan di masa pandemi ini, maka sangat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak selama belajar daring, beberapa pengamatan telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan selama belajar daring di rumah di masa pandemi virus Covid-19 ini.

Peranan orang tua saat ini menjadi pertimbangan penting untuk berhasil atau tidaknya anak, karena orang tua saat ini mempunyai peranan yang sangat penting yaitu menjadi guru untuk anaknya sekaligus menjadi

orang tua untuk anaknya. Saat ini orang tua harus benar-benar memberikan perhatian ekstra untuk anak-anaknya. Terutama perhatian pada kegiatan belajar anak selama belajar daring di rumah di masa pandemic Covid-19 ini.

Perhatian orang tua pada kegiatan belajar daring di rumah menjadi kunci utama untuk menjadikan anak lebih giat dan bersemangat dalam belajar, karena anak pun harus tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tua pun juga memiliki keinginan untuk anaknya maju dan berprestasi.

Wakil Ketua Tim penggerak PKK Aceh, Dyah Erti Idawati, juga menyampaikan peranan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak ditengah proses pembelajaran secara daring. Karena peran orang tua harus dikuatkan kembali untuk melakukan pendampingan secara faktual di masa pandemi virus Covid-19 ini. Peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter anak, karena keluarga adalah madrasah pertama dan lingkungan utama yang dikenal oleh anak. Dan keluargalah yang akan membentuk watak dan kepribadian anak sekaligus juga akan mempengaruhi perkembangannya di masa depan. Sebab, orangtua merupakan figur yang akan selalu ditiru dan diingat oleh anak. Akan tetapi harapan tidak sesuai dengan ekspektasi, justru hubungan orang tua dan anak ini semakin renggang, di karena kan banyak beberapa orang tua yang syok dan belum siap mendampingi anaknya untuk belajar daring di rumah. Karena peranan orang tua di dalam mendidik sudah tergeser. Seperti jika disaat pagi hari anak sekolah, kemudian

lanjut dengan les, dan kegiatan lainnya maka Ini artinya pendidikan sudah diserahkan pada pihak lain, sehingga kedekatan dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sudah mulai terkikis.

“Sumber:<https://humas.acehprov.go.id/pentingnya-peranan-orangtua-dalam-pembentukan-karakter-anak-di-tengah-pandemi/>”(diakses 3 September 2020)

Masa pandemi virus Covid-19 ini, mungkin orang tua ada rasa terasing terhadap anak ketika anak banyak melakukan aktifitas dan bermain di rumah. Seperti orang tua jadi semakin sering marah-marah karena anak susah diatur saat belajar, terkadang ada juga yang anak mau belajar sendiri tanpa mau di bantu oleh orang tuanya. Dan dirumah anak lebih sering bermain *gadget*, sampai lupa tugas sekolah, membuat orang tua sangat jengkel dengan tingkah anak.

Rasa terasing itu karena orang tua merasa beban kerja dan beban di rumah berat serta mengurus anak. Banyak anak yang tidak mengerti keadaan orang tua mereka di rumah, mereka tidak mengerti bahwa orang tua mempunyai peran tambahan di masa pandemi ini selain mengurus rumah dan mengurus anak, tetapi harus membimbing anak dalam belajar daring di rumah.

Adanya penerapan belajar daring saat ini, banyak sekali memunculkan potensi peningkatan kekerasan orang tua terhadap anak, ketika anaknya susah diatur saat orang tua ingin membimbing anaknya belajar daring.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, terjadi peningkatan kekerasan terhadap anak selama pandemi, baik verbal maupun fisik. Data KPAI menunjukkan kekerasan verbal mencapai 62%, sementara kekerasan fisik 11%. “kekerasan verbal memang paling banyak, karena banyak pengakuan anak dari media sosial” kata Retno dalam Webinar Rangkul Keluarga Cegah Kekerasan. Retno juga menyebutkan, ada faktor

lain yang memengaruhi kesehatan jiwa anak selama pandemi. Yakni minimnya fasilitas pendukung pembelajaran daring. “Fasilitas yang minim mengakibatkan anak-anak tidak terlayani, anak-anak stres tidak terlayani saat pembelajaran jarak jauh. Efeknya, akan muncul beberapa kasus, seperti anak tidak naik kelas. Hal ini terjadi, siswa terpaksa tidak naik kelas, lantaran tidak pernah hadir saat pembelajaran daring. Padahal hal itu terjadi karena sang anak tidak mempunyai gawai dan akses internet.

“Sumber:<https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/0KvXy3ob-kekerasan-terhadap-anak-meningkat-selama-pandemi>”(diakses 4 September 2020 pukul 14.00 WIB).

Masa-masa pandemi ini, banyak orang tua dan anak merasa tidak nyaman dengan adanya masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karena intensitas bertemu nya orang tua dan anak semakin sering, sehingga banyak sekali konflik yang terjadi dan membuat hubungan sosial menjadi tidak baik, dan menjadi sangat minimnya komunikasi antara orang tua dan anak.

Secara psikologis minimnya komunikasi membuat hubungan orang tua dan anak menjadi kurang dekat. Banyak yang mengira bahwa kedekatan fisik saja sudah cukup, padahal sangat perlu juga diciptakannya komunikasi secara mendalam antara orang tua dan anak. Salah satunya adalah orang tua perlu mengobrol dengan anak, mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak penuh dengan perhatian.

Kurangnya komunikasi mendalam antara orang tua dan anak akan berdampak negatif pada perkembangan emosi anak. Keterampilan komunikasi anak menjadi kurang diasah sehingga anak lebih individualis, anak juga rentan menjadi pemberontak, terutama pada anak yang bawaannya memang keras. Padahal obrolan yang *intens* antara orang tua dan anak bisa membantu anak untuk mengatur emosinya.

Kedekatan fisik dengan orang tua dan anak seharusnya menjadi keistimewaan yang patut disyukuri karena masih bisa melihat satu sama lain secara langsung. Dan orang tua bisa melihat perkembangan anak. Maka dari itu orang tua harus melakukan komunikasi yang efektif untuk mencegah pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

Sering terjadi juga komunikasi antara orang tua dan anak menjadikan orang tua yang otoriter egois yang tinggi terhadap anak, banyak orang tua yang mengekang anak dan tidak membiarkan anaknya memiliki ruang gerak sendiri. Orang tua yang otoriter tidak mengizinkan anaknya mempunyai pendapat sendiri, memiliki minat yang berbeda, atau melakukan sesuatu yang berbeda.

Akibat dari orang tua yang otoriter, anak akan bertumbuh menjadi orang bergantung pada orang lain, dan anak menjadi keras kepala dan sulit diatur. Sehingga menyebabkan orang tua kerap berada di lapisan terjauh dari anak. Lapisan terjauh itu bahwa orang tua sudah merasa tidak dekat lagi dengan anak walaupun berada dalam satu rumah,, intensitas bertemu lebih sering, akan tetapi di satu sisi tingkat stress semakin tinggi.

Minimnya pengembangan hubungan orang tua dengan anak juga bisa terjadi kurangnya pemahaman orang tua terhadap anak, akibatnya anak bisa menjadi orang yang di dalam rumah diam tetapi jika diluar anak menjadi anak yang nakal, seperti merokok, berjudi dll. Karena anak merasa jika di luar rumah mereka bebas dan tidak ada yang mengekang atau mengatur anak lain halnya jika di dalam rumah.

Mengingat pentingnya hubungan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat kedekatan dalam masa pembelajaran daring di rumah terhadap pengembangan hubungan orang tua dan anak di masa pandemi Covid-19 ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh sistem karantina mandiri terhadap pengembang hubungan orang tua dan anak di masa pandemi virus Covid-19 ini ?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada pengaruh peran orang tua terhadap perkembangan belajar daring anak di masa pandemi Virus Covid-19 ?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas bertemu orang tua dan anak terhadap pengembangan hubungan yang dinamis ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengembang hubungan orang tua dan anak dalam belajar daring selama pandemi Virus Covid-19.
2. Untuk mengetahui ukuran sebesar pengaruh peran orang tua dalam belajar daring anak di rumah dimasa pandemi Virus Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, dan dapat menambah ilmu untuk pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk

penelitian selanjutnya khususnya dibidang Ilmu Komunikasi tentang peran orang tua dalam menerapkan belajar daring di rumah.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan peran yang seharusnya dilakukan kepada anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar daring di rumah, di masa pandemi Virus Covid-19 ini.

